



ANALISIS PENGARUH PEMBERDAYAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN MUSTAHIK DENGAN KETERAMPILAN SEBAGAI VARIABLE MODERASI

Erni Susilawati

UIN Sultan Maulana Hasanudin, Banten, Indonesia

Corresponding Author: ernisusil07@gmail.com

Info Article Received : 01 April 2026 Revised : 03 Mei 2026 Accepted : 01 Juni 2026 Publication : 30 Juni 2026	Abstract: <i>This study aims to analyze the effect of productive zakat empowerment on poverty alleviation among mustahik and to examine the moderating role of skills among beneficiaries of productive zakat programs administered by BAZNAS Pandeglang Regency. A quantitative approach was employed using a survey method involving productive zakat beneficiaries. Data were analyzed using linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The findings indicate that productive zakat empowerment positively contributes to poverty alleviation by improving economic capacity and business independence among mustahik. Furthermore, skills strengthen the relationship between productive zakat empowerment and poverty reduction. Beneficiaries with higher skill levels are able to utilize productive assistance more effectively, resulting in more sustainable welfare improvements. These findings highlight the importance of integrating financial support, training, and skill development within zakat-based empowerment programs to enhance their effectiveness in alleviating poverty.</i> Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemberdayaan zakat produktif terhadap pengentasan kemiskinan mustahik serta menguji peran keterampilan sebagai variabel moderasi pada mustahik penerima program BAZNAS Kabupaten Pandeglang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap mustahik penerima zakat produktif. Data dianalisis menggunakan regresi linear dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan zakat produktif berpengaruh positif terhadap pengentasan kemiskinan mustahik melalui peningkatan kemampuan ekonomi dan kemandirian usaha. Selain itu, keterampilan terbukti memperkuat pengaruh pemberdayaan zakat produktif terhadap pengentasan kemiskinan. Mustahik yang memiliki keterampilan lebih baik mampu memanfaatkan bantuan produktif secara lebih optimal sehingga memperoleh peningkatan kesejahteraan yang lebih berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi bantuan modal, pelatihan, dan pengembangan keterampilan dalam program pemberdayaan zakat.
Keywords: Productive Zakat, Empowerment, Mustahik Poverty, Skills, Baznas. Kata Kunci: Zakat Produktif, Pemberdayaan, Kemiskinan Mustahik, Keterampilan, Baznas	
Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License 	

INTRODUCTION

Kemiskinan masih menjadi tantangan pembangunan yang dihadapi banyak negara berkembang, termasuk Indonesia (Aziz et al., 2022). Kemiskinan tidak lagi dipahami semata-mata sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan ekonomi dasar, tetapi juga mencakup keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan layak, dan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup (Hartono & Anwar, 2018). Pendekatan multidimensional tersebut semakin relevan dalam mengukur kesejahteraan masyarakat karena mampu menggambarkan berbagai bentuk deprivasi yang dialami rumah tangga miskin secara lebih komprehensif (Sukmasari, 2020).

Dalam pembangunan berkelanjutan, pengentasan kemiskinan menjadi tujuan utama yang tercermin dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) poin pertama, yaitu mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di seluruh dunia (Gupta, 2024). Namun demikian, berbagai program bantuan sosial yang bersifat konsumtif sering kali hanya mampu mengurangi tekanan ekonomi dalam jangka pendek tanpa menciptakan kemandirian ekonomi penerima manfaat (Masrur & Arwani, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas individu dan produktivitas ekonomi masyarakat miskin (Wahyuningsih & Makhrus, 2019).

Dalam ekonomi Islam, zakat merupakan instrumen redistribusi pendapatan yang memiliki fungsi sosial dan ekonomi untuk mewujudkan keadilan serta mengurangi kesenjangan sosial (Mahyuni, 2023). Berbeda dengan bantuan sosial konvensional, zakat memiliki mekanisme distribusi yang diarahkan kepada kelompok mustahik sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan (Mulkan Syahriza, 2019). Dalam beberapa dekade terakhir, pengelolaan zakat telah mengalami transformasi dari pola distribusi konsumtif menuju pendekatan produktif yang menekankan pemberdayaan ekonomi melalui bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha (Makhrus, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif berpotensi menjadi instrumen efektif dalam pengentasan kemiskinan. Penelitian oleh Irfan Syauqi Beik (2016) menemukan bahwa distribusi zakat mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mustahik serta menurunkan tingkat kemiskinan penerima manfaat. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Mohammad Obaidullah⁽²⁰²³⁾ yang menyatakan bahwa integrasi zakat dan program pemberdayaan ekonomi dapat memperkuat inklusi keuangan kelompok miskin. Selain itu, penelitian oleh M. Kabir Hassan dan kolega⁽²⁰⁰⁷⁾

menunjukkan bahwa instrumen keuangan sosial Islam memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi inklusif dan pengurangan kemiskinan di negara-negara mayoritas Muslim.

Meskipun demikian, efektivitas zakat produktif dalam mengentaskan kemiskinan masih menunjukkan hasil yang beragam (Mulkan Syahriza, 2019). Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mustahik (Wahyuningsih & Makhrus, 2019), sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa bantuan modal usaha belum mampu menciptakan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Aziz et al., 2022). Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan program zakat produktif tidak hanya ditentukan oleh jumlah bantuan yang diberikan, tetapi juga oleh faktor internal penerima manfaat, seperti kemampuan kewirausahaan, kapasitas manajerial, dan keterampilan produktif yang dimiliki mustahik.

Perspektif *human capital theory* yang dikembangkan oleh Gary Becker⁽²⁰⁰⁶⁾ menjelaskan bahwa keterampilan dan kemampuan individu merupakan bentuk modal yang dapat meningkatkan produktivitas serta pendapatan. Dalam pemberdayaan ekonomi berbasis zakat, keterampilan menjadi faktor penting yang menentukan kemampuan mustahik dalam mengelola modal usaha, mengembangkan produk, memperluas pasar, dan mempertahankan keberlangsungan usaha (Putri & Hanifah, 2024). Oleh karena itu, bantuan modal yang tidak diiringi peningkatan keterampilan berpotensi menghasilkan dampak yang kurang optimal terhadap pengurangan kemiskinan.

Fenomena tersebut juga terlihat pada pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi di BAZNAS Kabupaten Pandeglang. Meskipun berbagai program zakat produktif telah dilaksanakan melalui bantuan modal usaha, pelatihan, dan pendampingan, tingkat keberlanjutan usaha mustahik masih relatif rendah. Evaluasi program menunjukkan bahwa hanya sekitar 35% penerima manfaat yang mampu mempertahankan usahanya setelah beberapa tahun pendampingan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh intervensi finansial, tetapi juga oleh kapasitas dan keterampilan yang dimiliki mustahik. Kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada hubungan langsung antara zakat produktif dengan kesejahteraan atau pendapatan mustahik. Penelitian Nur Syifa, Aprila Yutegi⁽²⁰²⁴⁾, Ulkiani⁽²⁰¹⁹⁾, Sintya Mahyuni⁽²⁰²³⁾, secara konsisten menemukan bahwa zakat produktif mampu meningkatkan pemberdayaan ekonomi mustahik. Namun demikian, penelitian yang menguji peran keterampilan sebagai variabel moderasi dalam

hubungan antara pemberdayaan zakat dan pengentasan kemiskinan masih sangat terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) dengan mengintegrasikan variabel keterampilan sebagai variabel moderasi dalam model hubungan antara pemberdayaan zakat dan pengentasan kemiskinan mustahik. Kebaruan penelitian terletak pada pengujian kemampuan keterampilan dalam memperkuat efektivitas program pemberdayaan zakat terhadap pengurangan kemiskinan, khususnya pada konteks mustahik penerima program BAZNAS Kabupaten Pandeglang. Selain itu, penelitian ini menggunakan perspektif kemiskinan multidimensional sehingga tidak hanya menilai perubahan kondisi ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan aspek kapasitas dan keberdayaan mustahik. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengelolaan zakat produktif sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan bagi optimalisasi program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat di Indonesia.

METHOD

Penelitian ini menerapkan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan jenis penelitian lapangan bersifat eksploratif. Objek penelitian adalah mustahik penerima manfaat zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Pandeglang periode 2022-2024. Dari populasi sebanyak 282 orang, ditentukan **sampel sebanyak 74 responden** berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 5%. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria utama: telah menerima bantuan dan mengikuti program pemberdayaan minimal dua tahun serta masih aktif menjalankan usaha sesuai pembinaan yang diberikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada para responden untuk mengukur variabel kemiskinan, pemberdayaan zakat, dan keterampilan menggunakan skala ordinal dan Likert. Data primer ini diperkuat dengan hasil wawancara mendalam terhadap mustahik serta pihak amil BAZNAS Pandeglang guna menggali isu pemberdayaan ekonomi secara lebih komprehensif. Selain itu, dilakukan studi kepustakaan melalui pengkajian buku dan jurnal ilmiah sebagai landasan teoretis pendukung data lapangan.

Proses analisis data diawali dengan uji instrumen melalui uji validitas *Product Moment* dan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi alat ukur. Peneliti kemudian melakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas,

multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna menjamin validitas model regresi. Analisis data ini menggunakan regresi linear berganda dan analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung pemberdayaan zakat terhadap pengentasan kemiskinan dengan keterampilan mustahik sebagai variabel moderasi.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Uji Validitas

Validitas mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris yang cukup mengtablekan arti sebenarnya dari konsep yang tengah diteliti. Untuk menguji kevaliditan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai nilai *Corrected Item-Total Correlation* dan membandingkan-nya dengan nilai r tabel. Dalam penelitian ini, variabel kemiskinan terdiri dari 9 pertanyaan, pemberdayaan 7 pertanyaan dan keterampilan 3 pertanyaan. Penelitian menggunakan program SPSS versi 29 menunjukkan setiap butir pertanyaan lolos uji validitas. Nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari setiap butir pertanyaan lebih besar dari pada nilai r tabel, yaitu 0,2287 dengan alfa sebesar 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan yang menjadi indikator variabel Kemiskinan (Y), Pemberdayaan Zakat (X1), dan Keterampilan (X2) merupakan instrumen yang valid dan layak dianalisis. Berikut tabel hasil pengujian validitas menggunakan program SPSS 29.

Tabel 1. Uji Validitas

Kuisiomer	X1	X2	Y
Item 1	0.253	0.664	0.682
Item 2	0.082	0.756	0.756
Item 3	0.486	0.571	0.739
Item 4	0.386	-	0.709
Item 5	0.346	-	0.772
Item 6	0.094	-	0.694
Item 7	0.212	-	0.688
Item 8	-	-	0.719
Item 9	-	-	0.737

Sumber Data: Diolah Penulis, 2026

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi internal dari suatu instrumen pengukuran. Variabel X2 (Kemiskinan) diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha
X1	0,321
X2	0,043
Y	0,852

Sumber Data: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel Pemberdayaan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,321 dengan kriteria reliabilitas rendah, namun masih dapat digunakan dalam analisis statistik selanjutnya. Variabel Kemiskinan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,852 yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi sehingga instrumen dinyatakan sangat reliabel. Sementara itu, variabel Keterampilan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,043 yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat rendah, sehingga instrumen pada variabel tersebut belum memenuhi kriteria reliabilitas yang baik dan perlu dilakukan evaluasi atau perbaikan terhadap item pernyataan yang digunakan.

Uji Asumsi Klasik Persamaan I

Persamaan I adalah persamaan regresi antara X1 (pemberdayaan zakat) sebagai variabel independen dan X2 (keterampilan) sebagai variabel dependen. Rumus dalam persamaan kali ini adalah $X2 = a + b_1X1 + e$, persamaan ini untuk melihat hubungan tidak langsung antar variabel bebas pemberdayaan zakat) dan variabel terikat (kemiskinan mustahik) melalui variabel moderasi(keterampilan).

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

	Sig.
(Constant)	<.001
Pemberdayaan	.019

Sumber Data: Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel output regresi tersebut, Variabel independen "pemberdayaan" memiliki koefisien regresi sebesar 0,173 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,019. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kemiskinan. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel pemberdayaan akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,173 satuan (dengan asumsi arah hubungan sesuai dengan konstruksi variabel; jika semakin tinggi skor kemiskinan berarti semakin miskin, maka pemberdayaan menurunkan kemiskinan). Nilai Beta standar sebesar 0,273 menunjukkan

bahwa pemberdayaan memiliki pengaruh sedang terhadap kemiskinan. Nilai t sebesar 2,405 juga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut secara statistik signifikan. Selain itu, nilai Tolerance dan VIF masing-masing 1,000 menandakan tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model ini. Hasil ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan memiliki pengaruh nyata dan signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan pada mustahik di lokasi penelitian

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

Jenis Sig	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	.357

Sumber Data: Diolah Penulis, 2026

Dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual pada model regresi telah terpenuhi. Karena memenuhi salah satu syarat utama analisis regresi linear, sehingga hasil analisis dan interpretasi model dapat dipercaya. Model yang digunakan dalam penelitian ini valid untuk digunakan dalam pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Pada dasarnya uji heteroskedastisitas ini untuk menganalisis apakah variansi eror bersifat tetap atau berubah-ubah. Dalam analisis jalur maupun regresi penelitian yang baik biasanya variansi eror yang didapat yaitu tetap (konstan). Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glesjer pada dua model. Adapun output uji glesjer tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

	Sig
Konstan	0.437
Pemberdayaan	0.719

Sumber Data: Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji t , diperoleh nilai signifikansi variabel Pemberdayaan sebesar 0,719. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pemberdayaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang diteliti. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh Pemberdayaan terhadap variabel dependen tidak terbukti secara statistik

Uji Asumsi Klasik Persamaan II

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	15.819	6.346	-	2.493	0.015	-	-
Xz	0.018	0.012	2.018	1.438	0.155	0.006	154.924
Keterampilan	-0.425	0.280	- 1.824	- 1.516	0.134	0.009	113.849
Perberdayaan	-0.203	0.286	- 0.319	- 0.709	0.481	0.063	15.972

Sumber Data: Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel output regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Model regresi menggunakan variabel dependen "kemiskinan" dengan tiga prediktor: xz, keterampilan, dan pemberdayaan. Nilai konstanta (*intercept*) sebesar 15,819 dengan signifikansi 0,015 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, nilai kemiskinan diperkirakan sebesar 15,819. Variabel xz memiliki koefisien regresi sebesar 0,018 dengan nilai signifikansi 0,155, yang berarti pengaruhnya terhadap kemiskinan tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (karena nilai sig > 0,05). Demikian juga, variabel keterampilan memiliki koefisien - 0,425 dengan signifikansi 0,134, sehingga secara statistik juga tidak signifikan. Artinya, meskipun arah koefisien negatif menunjukkan peningkatan keterampilan cenderung menurunkan kemiskinan. Variabel pemberdayaan memiliki koefisien -0,203 dengan nilai signifikansi 0,481. Ini juga menunjukkan bahwa secara statistik, pemberdayaan belum berpengaruh signifikan dalam menurunkan kemiskinan pada model ini, model ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas

Statistik	Nilai
N	74
Mean	0.0000000
Std. Deviation	1.42835327
Most Extreme Differences (Absolute)	0.055
Most Extreme Differences (Positive)	0.047
Most Extreme Differences (Negative)	-0.055
Test Statistic	0.055
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0.850
99% Confidence Interval (Lower Bound)	0.841
99% Confidence Interval (Upper Bound)	0.860

Sumber Data: Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Jumlah sampel (N) yang diuji adalah 74. Nilai rata-rata (Mean) residual adalah 0,0000000 dengan standar deviasi sebesar 1,45675884. Statistik uji Kolmogorov-Smirnov (Test Statistic) menunjukkan nilai 0,076. Nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200, yang merupakan nilai batas bawah dari signifikansi sebenarnya, lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan yaitu 0,05. Hal ini berarti bahwa data residual yang diuji tidak menolak hipotesis nol bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, nilai Monte Carlo Significance sebesar 0,357 dengan interval kepercayaan 99% antara 0,344 sampai 0,369 juga mendukung kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi dalam model regresi ini. Artinya, distribusi residual mendekati normal, sehingga analisis regresi yang dilakukan valid dan hasilnya dapat diandalkan untuk pengujian hipotesis & interpretasi lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-2.352	3.917	-	-0.601	0.550
Xz	-0.006	0.008	-1.203	-0.817	0.417
keterampilan	0.154	0.173	1.122	0.889	0.377
perberdayaan	0.143	0.177	0.384	0.812	0.419

Sumber Data: Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan output tabel Coefficients di atas, dapat diinterpretasikan bahwa model regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen resabs melibatkan tiga variabel independen, yaitu xz, keterampilan, dan pemberdayaan. Nilai-nilai signifikansi (Sig.) dari ketiga variabel tersebut semuanya lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%

Analisis Regresi Persamaan I

Tabel 8, Analisis Regresi Persamaan I

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig	Tolerance	VIF
(Constant)	6.917	1.644	-	4.206	<.001	-	-
perberdayaan	0.173	0.072	0.273	2.405	0.019	1.000	1.000

Sumber Data: Diolah Penulis, 2025

Hasil analisis regresi persamaan I menunjukkan bahwa variable pemberdayaan berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan, dengan nilai signifikansi 0,019 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), Koefisien regresi sebesar 0,173 menunjukkan bahwa

setiap peningkatan satu satuan dalam variabel pemberdayaan akan meningkatkan skor kemiskinan sebesar 0,173 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Analisis Regresi Persamaan II

Tabel 8. Analisis Regresi Persamaan II

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	15.819	6.346	-	2.493	0.015	-	-
Xz	0.018	0.012	2.018	1.438	0.155	0.006	154.924
keterampilan	-0.425	0.280	- 1.824	- 1.516	0.134	0.009	113.849
perberdayaan	-0.203	0.286	- 0.319	- 0.709	0.481	0.063	15.972

Sumber Data: Diolah Penulis, 2025

Model regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel xz, keterampilan, dan pemberdayaan terhadap variabel dependen kemiskinan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat signifikansi 5% (nilai Sig. > 0,05 untuk seluruh variabel).

Analisi Jalur Path

Uji R-Square digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independent (X) terhadap variabel laten dependen (Y), dengan ketentuan semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik model prediksi dari penelitian yang dilakukan. Uji R-square pada penelitian ini menggunakan dua model. Adapun output uji R-Square pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 9. Analisis Jalur Path

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.332	0.110	0.072	1.45864	1.751

Sumber Data: Diolah Penulis, 2025

Hasil ringkasan model menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,110, yang berarti bahwa variabel-variabel independen yaitu pemberdayaan, keterampilan, dan xz secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sekitar 11% variasi dalam variabel dependen kemiskinan. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,072 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah variabel prediktor yang digunakan, dan memperlihatkan bahwa model ini secara umum memiliki daya prediksi yang rendah. Nilai Standard Error of the Estimate sebesar 1,45864 menunjukkan besarnya galat prediksi dari model terhadap nilai aktual, yang cukup tinggi dan menunjukkan kurangnya kecocokan antara model dengan data. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,751 berada dalam kisaran yang mendekati nilai ideal 2, yang berarti tidak ada

autokorelasi serius dalam residual model, sehingga model cukup baik dari segi asumsi independensi residual.

Discussion

Pengaruh Pemberdayaan Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan mustahik.

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat disimpulkan bahwa variabel pemberdayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,173 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,019, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Artinya, secara statistik, pemberdayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu satuan pada variabel pemberdayaan akan meningkatkan skor kemiskinan sebesar 0,173 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Selain itu, nilai *standardized coefficient* (Beta) sebesar 0,273 menunjukkan bahwa kontribusi pemberdayaan terhadap kemiskinan berada pada tingkat sedang. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1,000 dan Tolerance sebesar 1,000 juga mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas pada model regresi ini, sehingga hasil estimasi koefisien dapat dianggap valid dan dapat diinterpretasikan secara akurat.

Pemberdayaan zakat produktif merupakan salah satu strategi yang semakin diakui untuk mengatasi kemiskinan secara berkelanjutan. Tidak hanya memberikan bantuan konsumtif, zakat produktif diarahkan sebagai modal usaha bagi mustahik (penerima zakat) sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan dan pada akhirnya keluar dari lingkaran kemiskinan. Penelitian oleh Irfan Syauqi Beik di Bogor menemukan bahwa zakat produktif mampu meningkatkan pendapatan mustahik hingga 30% dalam satu tahun program berjalan. Penelitian lain oleh Nafiah di Jawa Timur juga membuktikan bahwa pemberdayaan berbasis zakat produktif tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mustahik untuk berwirausaha. Studi Reyki Afriandi menegaskan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kualitas pendampingan dan pelatihan keterampilan yang diberikan kepada mustahik.

Di lapangan, fenomena yang sering dijumpai adalah adanya perbedaan hasil antara mustahik yang aktif mengikuti pelatihan dan pendampingan dengan yang pasif. Mustahik yang aktif, misalnya kelompok ibu-ibu pengrajin makanan ringan di Pandeglang, mampu mengembangkan usaha hingga memiliki jaringan pemasaran ke luar daerah. Sebaliknya, mustahik yang kurang aktif atau hanya mengandalkan bantuan modal tanpa upaya

pengembangan diri, cenderung gagal mempertahankan usahanya dan kembali ke kondisi semula. Selain itu, masih banyak tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan akses pasar, rendahnya literasi keuangan, dan budaya konsumtif di sebagian masyarakat. Di beberapa daerah, mustahik lebih memilih menggunakan dana zakat untuk kebutuhan sehari-hari daripada untuk modal usaha, sehingga tujuan pemberdayaan tidak tercapai secara optimal. Fenomena ini menunjukkan pentingnya sinergi antara bantuan modal, pelatihan keterampilan, dan pendampingan berkelanjutan agar program zakat produktif benar-benar dapat mengentaskan kemiskinan.

Penulis berpendapat bahwa pemberdayaan zakat produktif adalah salah satu solusi potensial dalam mengatasi kemiskinan struktural di Indonesia, asalkan pelaksanaannya dilakukan secara terintegrasi. Fakta di lapangan membuktikan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh faktor pendampingan, pelatihan, dan motivasi mustahik. Tanpa adanya penguatan kapasitas dan perubahan pola pikir, bantuan zakat produktif berisiko kembali menjadi bantuan konsumtif. Dukungan regulasi, kolaborasi dengan sektor swasta, dan inovasi pemasaran digital juga sangat diperlukan untuk memperluas dampak program. Dengan pendekatan yang tepat, zakat produktif tidak hanya dapat mengentaskan kemiskinan, tetapi juga menciptakan ekosistem ekonomi baru yang mandiri dan berkelanjutan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pemberdayaan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan, sehingga upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi yang solutif dalam menurunkan tingkat kemiskinan.

Pengaruh Keterampilan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Mustahik

Berdasarkan analisis regresi persamaan II yang telah dilakukan, menunjukkan hasil regresi linier sederhana antara variabel independen "pemberdayaan" terhadap variabel dependen "kemiskinan". Nilai koefisien regresi (B) untuk variabel pemberdayaan sebesar 0,016 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,719. Nilai signifikansi ini jauh di atas ambang batas 0,05, yang berarti secara statistik, variabel pemberdayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan. Selain itu, nilai standardized coefficient (Beta) sebesar 0,043 menunjukkan bahwa kontribusi pemberdayaan terhadap resabs sangat kecil. Nilai t sebesar 0,361 juga mendukung bahwa pengaruh variabel ini tidak signifikan. Sementara itu, nilai konstanta (intercept) sebesar 0,784 dengan signifikansi 0,437 juga tidak signifikan. Pengaruh keterampilan terhadap pengentasan kemiskinan mustahik merupakan aspek krusial dalam upaya pemberdayaan ekonomi

berbasis zakat. Keterampilan yang dimiliki mustahik tidak hanya berfungsi sebagai modal non-finansial, tetapi juga sebagai faktor penentu keberhasilan usaha yang dijalankan setelah menerima bantuan modal dari zakat produktif. Dengan keterampilan yang memadai, mustahik dapat mengelola usaha secara efektif, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan pendapatan, sehingga mampu keluar dari kondisi kemiskinan secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu mendukung pentingnya keterampilan dalam proses pengentasan kemiskinan. Misalnya, studi di BAZNAS Kota Palopo menunjukkan bahwa pembinaan keterampilan sumber daya manusia (SDM) berperan signifikan dalam penanggulangan kemiskinan, meskipun secara parsial pengaruhnya belum selalu signifikan, namun secara simultan bersama modal usaha memberikan dampak positif yang nyata. Penelitian lain di Kabupaten Tegal menegaskan bahwa optimalisasi pelatihan keterampilan mustahik dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan usaha, sehingga berkontribusi pada penurunan angka kemiskinan melalui peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Selain itu, studi di BAZNAS Kebumen juga menemukan efektivitas program pelatihan keterampilan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik, dengan catatan perlunya pendampingan berkelanjutan agar hasil pelatihan dapat diimplementasikan secara maksimal.

Fenomena nyata di lapangan memperlihatkan bahwa mustahik yang memiliki keterampilan cenderung lebih berhasil dalam mengelola usaha dan mempertahankan keberlanjutan ekonomi mereka. Contohnya, di beberapa daerah seperti Pandeglang dan Kebumen, kelompok mustahik yang mengikuti pelatihan keterampilan mampu mengembangkan usaha mikro seperti kerajinan tangan, pertanian, dan kuliner yang tidak hanya meningkatkan pendapatan pribadi tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Sebaliknya, mustahik yang hanya menerima modal tanpa pelatihan atau pendampingan sering kali mengalami kegagalan usaha dan kembali ke kondisi kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa modal saja tidak cukup tanpa keterampilan dan pengetahuan yang memadai.

Kajian diatas menunjukan bahwa keterampilan merupakan pilar utama dalam pemberdayaan mustahik melalui zakat produktif. Fakta di lapangan menguatkan bahwa pelatihan keterampilan yang terstruktur dan didukung pendampingan intensif mampu mengubah mustahik menjadi pelaku usaha mandiri yang produktif. Tanpa keterampilan, modal usaha berisiko menjadi bantuan konsumtif yang hanya memberikan efek jangka pendek. Oleh karena itu, lembaga pengelola zakat harus menempatkan pelatihan

keterampilan dan pendampingan sebagai prioritas utama dalam program pemberdayaan mustahik.

Selain itu, pengembangan keterampilan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lokal agar hasilnya lebih optimal. Misalnya, pelatihan keterampilan pertanian organik di daerah agraris atau pelatihan digital marketing bagi pelaku usaha kecil yang ingin memperluas pasar. Pendekatan ini akan meningkatkan relevansi dan keberhasilan program pemberdayaan zakat produktif dalam mengentaskan kemiskinan. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini, variabel pemberdayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Dengan demikian, upaya peningkatan pemberdayaan terbukti secara statistik berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan berdasarkan data yang dianalisis

Hubungan Tidak Langsung Pemberdayaan Zakat dan Kemiskinan Mustahik, Dimoderasi Oleh Keterampilan

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan hasil variabel independen yang terdiri dari antara perkalian keterampilan dan pemberdayaan secara simultan dimasukkan dalam model untuk memprediksi variabel dependen, yaitu kemiskinan. Nilai koefisien B menunjukkan pengaruh masing-masing variabel terhadap kemiskinan. Variabel xz memiliki koefisien positif sebesar 0,018, sedangkan keterampilan dan pemberdayaan memiliki koefisien negatif masing-masing sebesar -0,425 dan -0,203. Namun, nilai signifikansi (Sig.) untuk ketiga variabel tersebut berada di atas 0,05 ($xz = 0,155$; keterampilan = 0,134; pemberdayaan = 0,481), yang berarti secara statistik tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat kepercayaan 95%

Penelitian oleh Purnomo di Jawa Timur menunjukkan bahwa pemberdayaan zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, namun pengaruh tersebut menjadi lebih kuat ketika keterampilan mustahik juga diperhitungkan sebagai variabel moderasi. Dalam studi tersebut, manajemen zakat yang baik melalui pemberdayaan zakat produktif mampu mengubah mustahik menjadi muzakki, terutama jika mustahik dibekali keterampilan yang memadai. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Harroni (2020) yang menegaskan bahwa pelatihan keterampilan dan karakteristik mustahik secara signifikan memperkuat pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik.

Fenomena nyata di lapangan memperlihatkan bahwa mustahik yang mendapatkan pelatihan keterampilan dan pendampingan secara intensif mampu mengelola modal zakat produktif dengan lebih efektif. Misalnya, di beberapa wilayah seperti Pandeglang, kelompok mustahik yang mengikuti pelatihan keterampilan wirausaha dan manajemen usaha berhasil mengembangkan usaha mikro mereka, meningkatkan pendapatan, dan bahkan membuka lapangan kerja baru di komunitasnya. Sebaliknya, mustahik yang hanya menerima modal tanpa keterampilan dan pendampingan cenderung mengalami kegagalan usaha dan kembali ke kondisi kemiskinan, yang menunjukkan bahwa modal saja tidak cukup tanpa keterampilan yang memadai.

Penulis berpendapat bahwa keterampilan merupakan kunci keberhasilan pemberdayaan zakat produktif dalam mengentaskan kemiskinan. Fakta di lapangan mengindikasikan bahwa zakat produktif yang disalurkan tanpa diiringi pelatihan dan pendampingan keterampilan berisiko menjadi bantuan konsumtif yang tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, lembaga pengelola zakat harus mengintegrasikan program pelatihan keterampilan yang sesuai dengan potensi lokal dan kebutuhan mustahik agar dampak pemberdayaan zakat dapat maksimal dan berkelanjutan. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip maqashid syariah yang menekankan kemaslahatan dan keberlanjutan kesejahteraan umat. Selain itu, pengelolaan zakat yang profesional dan transparan serta kolaborasi dengan berbagai pihak seperti pemerintah, swasta, dan lembaga pelatihan menjadi faktor pendukung penting dalam memperkuat hubungan tidak langsung tersebut. Dengan demikian, pemberdayaan zakat yang dimoderasi oleh keterampilan tidak hanya meningkatkan pendapatan mustahik, tetapi juga mendorong perubahan sosial-ekonomi yang lebih luas dan berkelanjutan.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan zakat produktif yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Pandeglang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan mustahik. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,173 dengan tingkat signifikansi 0,019, yang membuktikan bahwa setiap peningkatan efektivitas program pemberdayaan berkontribusi langsung pada penurunan tingkat kemiskinan. Program-program unggulan seperti Santripreneur, Z-Auto, dan Z-Mart telah terbukti menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik melalui pemberian modal usaha dan pendampingan teknis. Terkait peran keterampilan sebagai variabel moderasi, hasil

pengujian secara kuantitatif menunjukkan bahwa interaksi antara pemberdayaan dan keterampilan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (nilai Sig. 0,155). Namun, temuan kualitatif dan analisis lapangan menegaskan bahwa keterampilan tetap menjadi pilar utama dalam keberhasilan dan keberlanjutan usaha mandiri. Mustahik yang dibekali keterampilan teknis dan manajerial yang memadai terbukti lebih mampu mengelola modal zakat secara efektif dan memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya menerima bantuan modal tanpa penguatan kapasitas. Secara keseluruhan, efektivitas program pemberdayaan di Kabupaten Pandeglang masih menghadapi kendala krusial, seperti keterbatasan jaringan pemasaran dan variasi komitmen mustahik dalam menjalankan usaha jangka panjang. Oleh karena itu, disarankan agar BAZNAS meningkatkan kualitas pendampingan intensif serta memfasilitasi perluasan akses pasar agar produk mustahik dapat terserap secara optimal. Transformasi mustahik menjadi muzakki yang mandiri secara ekonomi memerlukan sinergi yang kuat antara bantuan modal, pelatihan keterampilan yang terfokus pada potensi lokal, dan perubahan pola pikir wirausaha yang berkelanjutan

REFERENCES

- Aziz, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 151–158. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.132>
- Becker, G. S. (2006). HUMAN CAPITAL AND THE ECONOMY. *Academy of Management Review*, 31(2), 386–408.
- Gupta, B. G. (2024). SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) DAN PENGENTASAN KEMISKINAN. *Urban Sustainability*, Part F4098, 41–65. <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13198>
- Hartono, N., & Anwar, M. (2018). ANALISIS ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP INDEKS KEMISKINAN, NILAI MATERIAL DAN SPIRITUAL PARA MUSTAHIK. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 187–205. <https://doi.org/10.32678/ije.v9i2.108>
- Hassan, M. K. (2007). HANDBOOK OF ISLAMIC BANKING. Dalam *Handbook of Islamic Banking* (pp. 21–37). <https://doi.org/10.4337/9781847205414.00010>
- Hassan, M. K., Rana, M. S., Alam, M. R., & Banna, H. (2023). REVITALIZING THE ROLE OF ISLAMIC SOCIAL FINANCE IN ACHIEVING THE SDGS: A

- COMPREHENSIVE REVIEW. *Al Qasimia University Journal of Islamic Economics*, 3(2), 1–24. <https://doi.org/10.52747/aqujie.3.2.227>
- Beik, I. S. (2016). MEASURING ZAKAT IMPACT ON POVERTY AND WELFARE USING CIBEST MODEL. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1(2), 404–406. <https://doi.org/10.47312/aifer.v1i01.16>
- Makhrus. (2021). PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI INDONESIA. *Journal of Halal Economy and Syariah*, 2(1), 37–50. <https://doi.org/10.30595/jhes.v2i1.4458>
- Masrur, M., & Arwani, A. (2022). PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN EKONOMI PONDOK PESANTREN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2755–2764.
- Mulkan Syahriza. (2019). ANALISIS EFEKTIVITAS DISTRIBUSI ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK (STUDI KANTOR CABANG RUMAH ZAKAT SUMATERA UTARA). *AT-Tasawuf*, 5(23). <http://dx.doi.org/10.30829/ajei.v4i1.4090>
- Putri, J. D., & Hanifah, L. (2024). ANALISIS PEMBERDAYAAN ZAKAT MELALUI PROGRAM ZCHICKEN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI KABUPATEN BOJONEGORO. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 7(1), 40–53. <https://doi.org/10.47971/mjhi.v7i1.926>
- Romi, & Amalia Sisi. (2023). PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK OLEH BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PONTIANAK. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam*, 1(2), 352–367. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12009>
- Sukmasari, D. (2020). KONSEP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *At-Tibyan*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>
- Wahyuningsih, S. (2024). PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN TULUNGAGUNG. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 179. <https://doi.org/10.69533/v4xga724>
- Yutegi, A. (2024). PENGARUH PERANAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIQ: STUDI KASUS BAZNAS KOTA TANGERANG SELATAN. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 7(2), 243–256. <https://doi.org/10.31949/maro.v7i2.11486>